



IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB) DI TK NEGERI PEMBINA YUKUM JAYA KECAMATAN TERBANGGI BESAR

Nety Rosidha¹, M. Ihsan Dacholfany², Agus Sutanto³, Harjoko^{4*}

¹, SMA N 1 Simpang Pematang

^{2,3,4*} Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: netyrosidha947@gmail.com¹⁾
muhammadihsandacholfany@gmail.com²⁾
susanto11@gmail.com³⁾
harjoko.sangganagara@gmail.com^{4)*}

Abstrak

Fokus penelitian ini yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah, karya inovasi dan kendala implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru di Tk Negeri Pembina Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan sumber data yang dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Teknik pengambilan data melalui wawancara dan observasi, informasi diambil sebanyak mungkin kemudian dilakukan analisis data, seleksi reduksi, dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, aktu, dan teknik. Temuan penelitian ini diuji dengan menggunakan *uji kredibilitas*, *uji depend ability*, *uji transfer ability*, dan *uji confirm ability*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi berikut ini: Pertama, pengembangan diri guru di Tk Negeri Pembina Yukum Jaya dilakukan secara bertahap dengan memprioritaskan guru yang sudah bersertifikat. Kedua, publikasi ilmiah guru di Tk Negeri Pembina Yukum Jaya belum dilaksanakan secara optimal diduga karena fasilitas dan sumber referensi minim. Ketiga pengembangan karya inovatif guru juga belum dilakukan secara optimal karena minimnya pengalaman yang sesuai dan rendahnya motivasi guru. Keempat kendala dalam implementasi PKB guru di Tk Negeri Pembina Yukum Jaya yaitu minimnya dukungan dana dan rendahnya pengalaman serta motivasi guru.

Kata kunci: pengembangan diri guru, publikasi ilmiah guru, karya inovatif guru)

Abstract

The focus of this research is self-development, scientific publications, innovation work and obstacles to the implementation of teachers' Sustainable Professional Development (PKB) at Yukum Jaya State Kindergarten, Terbanggi Besar District, Tulang Bawang Regency, Lampung Province. This study used a qualitative approach using data sources selected purposively and were snowball sampling in nature. The technique of collecting data through interviews and observations, as much information as possible is taken then data analysis, reduction selection, and verification are carried out. Data validity was checked by means of triangulation of sources, actuaries, and techniques. The findings of this study were tested using the credibility test, the dependability test, the transfer ability test and the confirm ability test. Based on the results of the research, the following information was obtained: First, the self-development of teachers at Yukum Jaya Tk Negeri Pembina is carried out in stages by prioritizing teachers who are certified. Second, the scientific publication of teachers at Yukum Jaya Supervisory State Tk has not been implemented optimally because of the lack of facilities and reference sources. Third, the development of innovative teacher work has not been carried out optimally because of the lack of appropriate experience and low teacher motivation. The four obstacles in implementing the PKB for teachers at the Yukum Jaya Supervisory State Tk are the lack of financial support and the lack of experience and teacher motivation

Keywords: *self-development, teacher scientific publications, teacher's innovative work*

Received: Juli 2021

Approved: Agustus 2021

Published: Agustus 2021

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menyebutkan bahwa salah satu unsur yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam penilaian angka kreditnya yaitu Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Selanjutnya disingkat PKB. Guru yang profesional akan selalu berusaha mencapai standar kompetensi yang diharapkan oleh regulasi. Semakin tinggi jabatan fungsional guru, idealnya pengalaman guru dalam PKB semakin banyak. Selain itu, angka kredit akan menentukan jabatan fungsional guru untuk naik kejabatan fungsional guru pada jenjang selanjutnya. Guru yang melakukan PKB akan membawa pembelajarannya untuk menjadikan siswa siswanya dapat mempunyai pengetahuan lebih, mempunyai keterampilan lebih baik, dan menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang materi ajar serta mampu memperlihatkan apa yang mereka ketahui dan mampu melakukannya. Pada gilirannya, guru akan dapat memelihara, meningkatkan, memperluas pengetahuan dan keterampilannya. Ia juga akan dapat membangun kualitas pribadi yang di butuhkan didalam kehidupan profesionalnya sebagai seorang guru. Dalam PKB terdapat unsur-unsur yang menjadi bahan penilaian. Unsur-unsur itu terdiri atas pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Pengembangan diri mengharuskan guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui forum ilmiah guru. Publikasi ilmiah mengarahkan guru untuk melakukan penelitian-penelitian yang mendukung tugas guru. Kemudian karya inovatif merangsang guru untuk selalu membuat karya baru dalam membuat media pembelajaran yang sangat bermanfaat untuk menyampaikan pelajaran di kelas.

Menurut Indrawati (2013), tujuan utama dari pengembangan profesional guru melalui PKB adalah peningkatan pembelajaran siswa. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) ini penting karena berkaitan dengan : (1) optimalisasi pelayanan terhadap klien dalam hal ini siswa; (2) bukti dari profesionalisme; (3) prasyarat pekerjaan; (4) meningkatkan keterampilan kerja guru secara individual; (5) memperluas pengalaman guru untuk keperluan perkembangan karir atau promosi; (6) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman profesional guru secara individual; (7) meningkatkan pendidikan pribadi atau pendidikan umum individu guru; (8) membuat guru merasa dihargai; (9) meningkatkan rasa puas terhadap pekerjaan; (10) meningkatkan pandangan positif mengenai pekerjaan; (11) memungkinkan guru mengantisipasi dan bersiap untuk menghadapi perubahan; (12) mengklarifikasi keseluruhan kebijakan sekolah atau departemen.

Menurut kemdiknas dalam Mulyasa (2013) mengemukakan bahwa kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terdiri dari tiga jenis kegiatan, yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan membuat karya inovatif. Pengembangan diri adalah upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang undangan sehingga mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya dalam pembelajaran dan pembimbingan termasuk pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Publikasi ilmiah adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesiannya. Publikasi ilmiah terdiri dari tiga kelompok kegiatan, yakni 1) Presentasi pada forum ilmiah, 2) publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidng pendidikan formal, 3) publikasi buku teks pelajaran atau buku pengayaan. Karya inovatif menurut Widiani (2015) , adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni. Karya inovatif terdiri atas empat kelompok, yakni 1) menemukan teknologi tepat guna, 2) menemukan/ menciptakan karya seni, 3) membuat/modifikasi alat pembelajaran/peraga/praktikum, 4) mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya.

Berdasarkan observasi pra penelitian, pada tanggal 6 sampai 10 februari 2020 diperoleh informasi bahwa di Tk Negeri Pembina Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah PKB belum diimplementasikan secara optimal. Hal ini ditunjukkan dengan data bahwa 7 dari 9 guru PNS di Tk Negeri Pembina Yukum Jaya tidak melaksanakan PKB. Gejala yang muncul diantaranya sebagian besar guru tidak mengikuti diklat fungsional, kegiatan kolektif tidak melaksanakan presentasi pada forum ilmiah, tidak melakukan publikasi hasil penelitian dan tidak membuat karya inovatif.

Fokus dalam penelitian ini yaitu implementasi PKB dengan sub fokus sebagai berikut, 1) Bagaimanakah pengembangan diri guru di TK Negeri Pembina Yukum Jaya Kec. Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah? 2) Bagaimanakah publikasi ilmiah guru di TK Negeri Pembina Yukum Jaya Kec. Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah? 3) Bagaimanakah karya inovatif guru di TK Negeri Pembina Yukum Jaya Kec. Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah? 4) Apa saja kendala dan solusi dalam implementasi manajemen PKB di TK Negeri Pembina Kec. Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan yaitu Pendekatan Kualitatif. Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Semua kondisi di lapangan akan dipaparkan secara alamiah tanpa ada perlakuan dan manipulasi dari peneliti. Alasan pendekatan kualitatif dilakukan karena peneliti ingin memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori. Kemudian jenis rancangan penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Deskriptif dengan memberikan informasi gambaran secara nyata mengenai implementasi manajemen PKB yang ada di TK Negeri Pembina Yukum Jaya Kec. Terbanggi Besar, faktor-faktor yang menghambat implementasinya, dan dampak positif terhadap kinerja guru.

Sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Sampel sumber data dipilih dari guru PNS yang tahu mengenai PKB di Tk Negeri Pembina Yukum Jaya. Diambil dengan pertimbangan dan jumlahnya sampai dengan mencapai kondisi jenuh menurut peneliti yang ditandai dengan kesamaan data yang diberikan oleh sumber.

Data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data hasil wawancara dan data hasil observasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang terdiri atas pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Observasi dilakukan dengan cara membandingkan dokumen yang ada di lapangan dengan data hasil wawancara terhadap narasumber. Selain itu data mengenai kendala-kendala implementasi PKB juga dibutuhkan untuk menjawab fokus masalah dalam penelitian ini. Sumber data penelitian ini yaitu guru PNS Tk Negeri Pembina Yukum Jaya tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 9 orang. Kompilasi pangkat dan golongan dari sumber data berbeda-beda mulai dari penata muda (II b) sampai dengan penata Tk, I (III d). Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan prosedur orientasi, reduksi, seleksi, pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan beberapa uji yaitu Uji Kredibilitas Data, Uji *Transferability*, Uji *Dependability*, Uji *Confirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tk Negeri Pembina Yukum Jaya terletak di Jalan Negara No. 37 Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah . Berdiri sejak tanggal 18 Juli 2005 berdasarkan keputusan kepala Dinas pendidikan Kabupaten Lampung Tengah No : 420/1746/04/D.8/2005. Memiliki lahan seluas 10.410 M²dengan 7 rombongan belajar dan 101 peserta didik. Adapun rincian peserta didiknya tampak dalam tabel berikut,

Tabel. Jumlah peserta didik berdasarkan usia.

USIA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
3-4 Thn	8	6	14
4-5 Thn	7	12	19
5-6 Thn	36	32	68
Total	51	50	101

Sumber: Dapodik Tahun 2020

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai pengembangan diri guru di Tk Negeri Pembina Yukum Jaya yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2020, 14 Maret 2020, 21 Maret 2020, dan 28 Maret 2020 pukul 10.30-11.00 wib maka dapat ditarik suatu makna pernyataan pendapat yang dikemukakan oleh sumber data dengan kode W.G1/07032020/B1 sebagai berikut,“Pengembangan diri dilakukan secara bertahap dengan memprioritaskan guru yang sudah sertifikasi”.Pernyataan tersebut didukung juga pendapat yang disampaikan sumber data dengan kode W.G2/02032020/B2 saat wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Maret 2020, 16 Maret 2020, 30 Maret 2020, dan 13 April 2020 sebagai berikut:“Pengembangan diri di utamakan guru yang sudah lulus sertifikasi”Selanjutnya saat di wawancara dan dilakukan observasi pada tanggal 3 Maret 2020, 17 Maret 2020, 31 Maret 2020, dan 14 April 2020 pukul 10.30 – 11.00 wib sumber data W.G3/03032020/B3 juga berpendapat serupa yaitu:“Pengembangan diri mengutamakan guru yang sudah bersertifikat. Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh sumber data W.G4/17032020/B4 pada tanggal 3 Maret 2020, 17 Maret 2020, 31 Maret 2020, dan 14 April 2020 sebagai berikut: Pengembangan diri dilakukan sesuai dengan mata pelajaran guru dan diutamakan yang sudah sertifikasi. Pendapat yang serupa lainnya juga dikemukakan oleh sumber data pengembangan diri dilakukan secara bergantian dimulai dari guru yang sudah sertifikasi.

Selanjutnya untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh memiliki validitas eksternal, maka wawancara juga dilakukan kepada sumber data W.G6/05032020/TA pada tanggal 5 Maret 2020, 19 Maret 2020, 2 April 2020, dan 16 April 2020 pukul 09.00-09.30 wib yang memiliki pendapat sama dengan guru yang diwawancara sebelumnya sebagai mana dikemukakan berikut, guru yang diutamakan mengikuti pengembangan diri yaitu guru yang telah sertifikasi dan memenuhi beban kerja 24 jam pelajaran.

Publikasi ilmiah guru di Tk Negeri Pembina Yukum Jaya berdasarkan hasil wawancara dan observasi dikemukakan oleh sumber data dengan kode W.G1/02032020/B1 yang dapat dideskripsikan dalam pernyataannya saat dilakukan

beberapa kali wawancara dan observasi pada tanggal 2 Maret 2020, 16 Maret 2020, 30 Maret 2020, dan 13 April 2020 pukul 10.30-11.00 wib sebagai berikut, Publikasi ilmiah belum difasilitasi. Pernyataan ini juga didukung informasi dari beberapa sumber data yang salah satunya sumber data dengan kode W.G2/16032020/B2 yang mengemukakan pendapat senadanya pada tanggal 2 Maret 2020, 16 Maret 2020, 30 Maret 2020, dan 13 April 2020 pukul 12.30-13.00 wib sebagai berikut, belum ada budaya meneliti di kalangan guru.

Pernyataan ini juga didukung informasi dari sumber data dengan kode W.G3/17032020/B3 yang mengemukakan pendapat senadanya pada tanggal 3 Maret 2020, 17 Maret 2020, 31 Maret 2020, dan 14 April 2020 pukul 10.30-11.00 wib sebagai berikut, Guru belum memiliki pengalaman cukup untuk melakukan penelitian. Senada dengan pendapat tersebut pada tanggal 3 Maret 2020, 17 Maret 2020, 31 Maret 2020, dan 14 April 2020 pukul 12.30-13.00 wib sumber data W.G4/31032020/B4 juga berpendapat sebagai berikut, pengalaman guru dalam meneliti rendah. Pendapat di atas didukung pula oleh sumber data W.G5/04032020/B5 yang mengemukakan pendapatnya pada tanggal 4 Maret 2020, 18 Maret 2020, 1 April 2020, dan 15 April 2020 pukul 10.30-11.00 wib sebagai berikut, publikasi ilmiah untuk penelitian guru belum dilakukan. Selanjutnya pendapat lain yang sesuai dengan pernyataan tersebut yaitu dari sumber data W.G6/05032020/TA pada tanggal 5 Maret 2020, 19 Maret 2020, 2 April 2020, dan 16 April 2020 pukul 09.00-09.30 wib berikut ini. Publikasi ilmiah guru rendah. Pendapat berikutnya yang mendukung pendapat di atas yaitu dari sumber data W.G7/06032020/BEND pada tanggal 6 Maret 2020, 20 Maret 2020, 3 April 2020, dan 17 April 2020 pukul 10.30-11.00 wib yang menyatakan sebagai berikut, budaya meneliti dan sumber referensi rendah.

Karya Inovatif

Informasi yang diperoleh dari sumber data dengan kode W.G1/16032020/B1 dalam pernyataannya saat dilakukan beberapa kali wawancara pada tanggal 2 Maret 2020, 16 Maret 2020, 30 Maret 2020, dan 13 April 2020 pukul 10.30 - 11.00 wib sebagai berikut, sebagian besar guru belum membuat karya inovasi. Pernyataan yang sama juga diperoleh dari sumber data dengan kode W.G2/02032020/B2 yang mengemukakan pendapatnya pada tanggal 2 Maret 2020, 16 Maret 2020, 30 Maret 2020, dan 13 April 2020 pukul 12.30-13.00 wib sebagai berikut karya inovatif masih terbatas. Pernyataan ini juga didukung informasi dari sumber data dengan kode W.G3/03032020/B3 yang mengemukakan pendapat serupa pada tanggal 3 Maret 2020, 17 Maret 2020, 31 Maret 2020, dan 14 April 2020 pukul 10.30 -11.00 wib sebagai berikut, Guru belum ada motivasi untuk mengembangkan media pembelajaran. Pendapat di atas didukung pula oleh sumber data W.G4/14042020/b4 pada tanggal 3 Maret 2020, 17 Maret 2020, 31 Maret 2020, dan 14 April 2020 pukul 12.30-13.00 wib berikut ini, "Belum ada usaha pengembangan untuk membuat karya inovasi guru. Selanjutnya pendapat senada disampaikan oleh sumber data W.G5/01042020/B5 pada tanggal 4 Maret 2020, 18 Maret 2020, 1 April 2020, dan 15 April 2020 pukul 10.30-11.00 wib, sumber data W.G6/05032020/TA pada tanggal 5 Maret 2020, 19 Maret 2020, 2 April 2020, dan 16 April 2020 pukul 09.00-09.30 wib dan sumber data W.G7/06032020/BEND pada tanggal 6 Maret 2020, 20 Maret 2020, 3 April 2020, dan 17 April 2020 pukul 10.30-11.00 wib sebagai berikut, Karya inovatif guru belum dilakukan secara optimal.

Kendala Implementasi PKB

Dalam implementasi PKB banyak kendala yang dihadapi baik secara internal maupun secara eksternal. Peneliti dalam hal ini akan menggali informasi mengenai kendala internal yang terjadi di Tk Pembina Yukum Jaya dalam implementasi PKB. Bahwa setiap tahun selalu dilakukan perhitungan angka kredit setiap mguru PNS. Angka kredit dibuat berdasarkan implementasi PKB setiap guru PNS. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi beberapa kali diperoleh informasi mengenai kendala dalam implementasi PKB di Tk Negeri Pembina Yukum Jaya dari sumber data W.G1/02032020/B1 pada tanggal 2 Maret 2020, 16 Maret 2020, 30 Maret 2020, dan 13 April 2020 pukul 10.30-11.00 wib, sumber data W.G2/02032020/B2 pada tanggal 2 Maret 2020, 16 Maret 2020, 30 Maret 2020, dan 13 April 2020 pukul 12.30-13.00 wib, dan sumber data W.G3/03032020/B3 pada tanggal 3 Maret 2020, 17 Maret 2020, 31 Maret 2020, dan 14 April 2020 pukul 10.30-11.00 wib sebagai berikut,

Dukungan anggaran kurang maksimal, pendapat tersebut didukung pula oleh pendapat dari beberapa sumber data yaitu W.G4/03032020/B4 pada tanggal 3 Maret 2020, 17 Maret 2020, 31 Maret 2020, dan 14 April 2020 pukul 12.30-13.00 wib, sumber data W.G6/02042020/TA pada tanggal 5 Maret 2020, 19 Maret 2020, 2 April 2020, dan 16 April 2020 pukul 09.00-09.30 wib, dan sumber data W.G7/16042020/BEND pada tanggal 6 Maret 2020, 20 Maret 2020, 3 April 2020, dan 17 April 2020 pukul 10.30-11.00 wib yang mengatakan, dukungan anggaran kurang maksimal dan pengalaman yang berkaitan dengan PKB belum sesuai. Pernyataan yang berbeda disampaikan oleh sumber data W.G5/04032020/B5 pada tanggal 4 Maret 2020, 18 Maret 2020, 1 April 2020, dan 15 April 2020 pukul 10.30-11.00 wib, sebagai berikut, “Motivasi guru rendah dan kurang referensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pengembangan diri guru di Tk Negeri Pembina Yukum Jaya dilakukan secara bertahap dengan memprioritaskan guru. Publikasi ilmiah guru belum difasilitasi secara optimal. Fasilitas untuk publikasi ilmiah belum ada sehingga guru malas membuat karya tulis ilmiah, belum ada narasumber dan referensi yang cukup dalam mendukung guru membuat tulisan ilmiah atau penelitian tindakan kelas (PTK), serta belum ada pelatihan untuk pengembangan kapasitas guru dalam membuat suatu karya tulis ilmiah. Kemampuan yang tidak dilatih dan dikembangkan menyebabkan guru menjadi tidak percaya diri dalam membuat suatu laporan penelitian sehingga untuk dipublikasikan menjadi hal yang meragukan bagi sebagian besar guru di Tk Negeri Pembina Yukum Jaya. Guru dalam pembelajaran akan sangat lelah untuk menyampaikan materi pelajaran bila karya inovasi masih belum dikembangkan. Akibatnya pembelajaran kurang efektif. Kendala yang terjadi dalam implementasi PKB di Tk Negeri Pembina Yukum Jaya yaitu dukungan anggaran yang rendah, pengalaman guru belum sesuai PKB, motivasi guru rendah, dan kurang referensi dalam implementasi PKB. Kendala-kendala tersebut menjadi faktor yang ikut mempengaruhi efektifitas implementasi PKB di Tk Negeri Pembina Yukum Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariwibawa, Yunus dkk. (2016). Strategi Peningkatan Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja pada Ditjen Anggaran Kementerian Keuangan. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 10(1), h. 8-20.
- Fattah, N. (2011). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Haryono. (2006). *Pengaruh Kinerja Komite Sekolah; Profesionalisme Guru; dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan MPMBS di SMK Kabupaten Magelang*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: S2 PPS UNY.
- Hasanah, Aan. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Indrawati. (2013). Peningkatan Profesionalisme Guru dan Upaya Pengembangannya Melalui CPD/PKB. Makalah dipresentasikan di hadapan Peserta FKI (Forum Kreativitas dan Karya Inovasi PTK IPA 2013, Bandung - September 2013).
- Kemendiknas. (2010). *Pedoman Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Angka Kreditnya*. Jakarta, Direktorat Jenderal PMPTK.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Margono, S.(2010). *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Noorjannah, Lilies. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA NEGERI 1 KAUMAN Kabupaten Tulung Agung. *Jurnal Humanity*, 10(1), h. 97 – 114.
- Nurkholis. (2006). *Manajemen Berbasis Kompetensi; Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta : PT Grasindo
- Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan *Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan RB Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. (2009). Jakarta: Kemendikbud.
- Pidarta, Made. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah (Teori Dasar dan Praktik)*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Rusdiana dan Yeti Heryati. (2015). Pendidikan Profesi Keguruan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saekan, Muhammad. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kudus: Nora Media Interprise.
- Selviyanti, Vebriana. (2017). *Analisis Pelaksanaan dan Permasalahan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Akuntansi*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Subandi, Tjipto. (2013). *Lesson Study* sebagai Inovasi Pendidikan. Surakarta: Kafilah Publishing.
- Sugiyono. (2004). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, Nabilah., Tjitjik Rahaju. (2021). Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan(Pkb) untuk Meningkatkan Kualitas Guru (Studi Kasus Di Uptd Sdngunong Sekar 1 Kabupaten Sampang). *Jurnal Unesa*. Vol 1 No 1 Hal 1-8.
- Suyanto dan Asep Djihad. (2012). *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Suyitno, Imam. (2011). *Karya Tulis Ilmiah (KTI), Panduan, Teori, Pelatihan, dan Contoh*. Bandung: Refika Aditama.
- Widiani, Murwati. (2015). Karya Inovatif Guru. Makalah disampaikan Pada workshop Pengembangan Diri, Publikasi Ilmiah, dan Karya Inovatif bagi Guru di *Prosiding*. Kabupaten Sleman, 24-26 Februari 2015.
- Wahidmurni. (2017). Memaparkan Data dan Temuan Penelitian. Makalah disajikan dalam *Bimbingan Teknis penulisan Proposal dan Tugas Akhir (Skripsi) Dengan Tema "Cara Gampang Menulis Skripsi Berbasis Research Online"* Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang 9 Juni 2017.
- Windrawanto, Yustinus. (2015). Pelatihan Dalam Rangka Pembangunan Keprofesian Berkelanjutan Guru: Suatu Tinjauan Literatur. *Jurnal: Satya Widya*, (31)2, h. 90-101
- Wuryandini, Endang. (2014). Analisis Permasalahan dan Kebutuhan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Pascasertifikasi di Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), h.108-119.
- Zulkarnain, Wildan. (2018). *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.